

PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM KONVENSIONAL DENGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2017-2018 MENGUNAKAN METODE RGEC

Yadi Rasid

(Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas PGRI Kanjuruhan, Malang)
e-mail: yadirasid96@gmail.com

Rita Indah Mustikowati
Riril Mardiana Firdaus

(Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas PGRI Kanjuruhan, Malang)

ABSTRAK: Persaingan perbankan di Indonesia masih didominasi oleh bank konvensional. Karena semakin banyak bank konvensional mendirikan anak bank, masyarakat dan investor mengalami kebingungan dalam hal pengambilan produk keuangan dan berinvestasi. Sehingga pentingnya perbandingan kinerja antara bank konvensional dengan bank syariah dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah menggunakan metode RGEC. Penelitian ini merupakan deskriptif dan komparatif dengan Populasinya berjumlah 128 bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 bank konvensional dan bank syariah selama periode 2017-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling dengan perolehan datanya adalah data sekunder, (data laporan keuangan, laporan keuangan tahunan dan laporan tata kelola perusahaan). Variabel yang dikaji adalah tingkat kesehatan bank dengan menggunakan teknik analisis diskriminan. Hasil penelitian menjelaskan perhitungan ratio NPL pada tingkat kesehatan bank konvensional lebih tinggi dibandingkan bank umum syariah, perhitungan ratio LDR pada tingkat kesehatan bank umum syariah lebih tinggi dibandingkan bank konvensional, perhitungan ratio ROA pada tingkat kesehatan menjelaskan tingkat kesehatan pada bank konvensional lebih baik dibandingkan bank umum syariah, perhitungan tingkat kesehatan bank menggunakan ratio ROE terlihat bahwa tingkat kesehatan pada bank konvensional lebih tinggi dibandingkan bank umum syariah yang terbilang rendah, perhitungan tingkat kesehatan menggunakan ratio BOPO menjelaskan bank konvensional dan bank umum syariah tergolong sama-sama memiliki tingkat kesehatan yang baik, dan perhitungan tingkat kesehatan menggunakan ratio CAR terlihat bahwa tingkat kesehatan pada bank umum syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional. Perbandingan tingkat kesehatan bank konvensional dan bank umum syariah memiliki tingkat kesehatan berbeda-beda melalui perhitungan RGEC.

Kata kunci: Tingkat kesehatan, bank konvensional, bank umum syariah

PENDAHULUAN

Masyarakat mengalami kebingungan untuk mengambil produk keuangan bank syariah atau bank konvensional, sementara investor mengalami kebingungan untuk menempatkan dananya pada bank syariah atau bank konvensional karena investor tentu akan menempatkan dana pada bank yang mempunyai kinerja lebih baik sehingga return yang dihasilkan tinggi. Agar masyarakat dapat menentukan akan memilih produk keuangan syariah atau produk keuangan konvensional serta investor dapat memutuskan akan berinvestasi pada bank konvensional atau bank syariah, maka tingkat kesehatan dari bank umum konvensional dan bank umum syariah perlu dibandingkan. Semakin banyaknya bank konvensional yang mendirikan anak bank syariah menambah banyaknya bank yang ada di Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan banyaknya anak bank konvensional maka peneliti tertarik untuk mengetahui Tingkat Perbandingan Kesehatan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah dengan menggunakan pendekatan RGEC, yakni perhitungan ratio NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO dan CAR dengan tujuan agar masyarakat dan investor tidak mengalami kebingungan serta bank umum konvensional dan bank umum syariah untuk lebih meningkatkan kinerja kerjanya masing-masing.

TINJAUAN PUSTAKA

Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank adalah kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. adapun kegiatan perbankan yaitu kemampuan mengelola dana, kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat, kemampuan memenuhi kewajiban kepada pihak lain dan pemenuhan peraturan yang berlaku (Sigit, 2012). Tingkat kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank-bank yang ada di Indonesia (Sunarti, 2011)

Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Jenis-jenis Bank Berdasarkan operasionalnya

Apabila ditinjau dari segi imbalan atau jasa atas penggunaan dana, baik simpanan maupun pinjaman, bank dapat dibedakan menjadi:

- 1) Bank Konvensional. Bank konvensional merupakan bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Persentase ini biasanya ditetapkan per tahun.
- 2) Bank Syariah. Bank syariah merupakan bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.

Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah

Secara ringkas perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional serta perbedaan sistem bunga dan bagi hasil disajikan dalam tabel berikut:

Tabel Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
Berinvestasi pada usaha yang halal	Bebas nilai
Atas dasar bagi hasil, margin keuntungan dan fee	Sistem bunga
Bersasaran bagi hasil berubah-ubah tergantung kinerja usaha	Besarnya tetap
Profit dan <i>falah oriented</i>	<i>Profit oriented</i>
Pola hubungan kemitraan	Hubungan debitur-kreditur
Ada Dewan Pengawas Syariah	Tidak ada lembaga sejenis

Sumber: Budisantoso dan Nuritomo (2014)

Tabel Perbandingan Sistem Bunga dan Sistem Bagi Hasil Bank Konvensional dan Bank Syariah

Sistem Bunga Bank	Sistem Bagi Hasil
Penentuan suku bunga dibuat pada waktu akad dengan pedoman harus selalu untung untuk pihak bank.	Penentuan besaran risiko bagi hasil dibuat pada akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung atau rugi.
Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan.	Besarnya rasio (Nisbah) bagi hasil berdasar pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
Tidak bergantung pada kinerja usaha. Jumlah pembayaran bunga tidak mengikat meskipun jumlah keuntungan berlipat ganda saat keadaan ekonomi sedang baik.	Tergantung pada kinerja usaha. Jumlah pembagian bagi hasil meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.
Eksistensi bunga diragukan kehalalannya oleh semua agama termasuk agama Islam.	Tidak ada agama yang meragukan keabsahan bagi hasil.

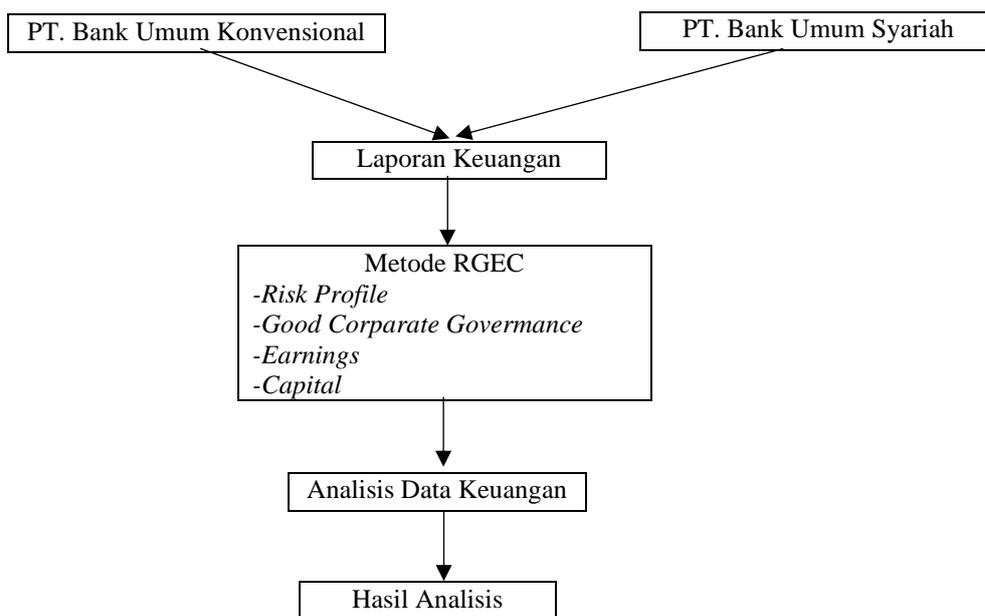
Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.	Bagi hasil bergantung kepada keuntungan proyek yang dijalankan. Jika proyek itu tidak mendapatkan keuntungan maka kerugian akan di tanggung bersama oleh kedua belah pihak.
---	---

Sumber: Budisantoso dan Nuritomo (2014)

Penelitian Terdahulu

Tingkat kesehatan bank telah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu dengan menggunakan analisis dan metode RGEC. penelitian yang dilakukan oleh Umiyati dan Faly (2017) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada ratio CAR, sedangkan pada rasio NPF, FDR, ROA, ROE dan NIM tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap kinerja Bank Panin Syariah sebelum dan setelah *go Public*. Sugari, Sunarko dan Giatno (2015) berdasarkan hasil penelitian Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Konvensional dengan Menggunakan Metode RGEC menunjukkan bahwa Tidak terdapat perbedaan signifikan dalam analisis tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional dinilai dengan metode RGEC. Khoiriyah Rahma (2018) Penilaian Tingkat Kesehatan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

H₁: Ada Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional Dengan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode RGEC?

H₂: Tidak Ada Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional Dengan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode RGEC?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan komparatif. Menurut Sugiyono (2011) "penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau

lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain dan penelitian komparatif yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah menggunakan metode RGEC. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah periode 2017-2018 dengan mengambil data-data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) antara lain: www.idx.co.id, www.ojk.co.id.

Sampel sebanyak 40 bank konvensional dan bank syariah selama periode 2017-2018. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel nonprobabilitas yaitu menggunakan *Judgement Sampling*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang diperoleh meliputi Laporan Tahunan yang diterbitkan dan dipublikasikan dalam situs resmi oleh masing-masing bank serta data dan informasi yang diperoleh melalui situs resmi Bank Indonesia (BI).

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode RGEC analisis diskriminan. Analisis diskriminan adalah salah satu teknik analisa statistika dependensi yang memiliki kegunaan untuk mengklasifikasikan objek beberapa kelompok. Pengelompokan analisis diskriminan terjadi karena adanya pengaruh satu atau dua variabel lain yang merupakan variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah
dihitung dengan Menggunakan Rasio NPL**

Nama Bank	Bank Konvensional		Rata-rata	Nama Bank	Bank Syariah		Rata-rata
	2017	2018			2017	2018	
BNI	85,60	88,80	87,20	BNI SYARIAH	80,20	79,62	79,91
MEGA	56,47	67,23	61,85	MEGA SYARIAH	91,05	90,88	90,97
MANDIRI	87,16	95,46	91,31	MANDIRI SYARIAH	78,29	79,08	78,69
BCA	76,30	78,85	77,58	BCA SYARIAH	88,50	89,00	88,75
BRI	88,13	89,57	88,85	BRI SYARIAH	71,87	75,49	73,68
BJB	87,27	91,89	89,58	BJB SYARIAH	91,03	89,85	90,44
PANIN	92,10	104,15	98,13	PANIN SYARIAH	86,95	88,82	87,89
VICTORIA	70,25	73,61	71,93	VICTORIA SYARIAH	83,57	82,78	83,18
BUKOPIN	81,34	86,18	83,76	BUKOPIN SYARIAH	82,44	93,40	87,92
MAYBANK	88,12	94,46	91,26	MAYBANK SYARIAH	84,41	73,18	78,80

Pada bank konvensional yang memiliki tingkat kesehatan dengan menggunakan perhitungan rasio NPL tertinggi adalah bank Bukopin pada periode 2017 sebesar 6,37 hingga 2018 mengalami degradasi menjadi 4,75 dengan nilai rata-rata 5,56. Sedangkan pada bank umum syariah memiliki tingkat kesehatan dengan menggunakan perhitungan rasio NPL tertinggi adalah bank Bukopin Syariah pada periode 2017 sebesar 5,48 hingga 2018 mengalami degradasi menjadi 4,42 dengan nilai rata-rata 4,95.

Pada bank konvensional yang memiliki tingkat kesehatan dengan menggunakan perhitungan rasio LDR tertinggi adalah bank BRI pada periode 2017 sebesar 88,13 hingga 2018 mengalami kenaikan menjadi 89,57 dengan nilai rata-rata 88,85. Sedangkan pada bank umum syariah memiliki tingkat kesehatan dengan menggunakan perhitungan rasio NPL tertinggi adalah bank Mega Syariah pada periode 2017 sebesar 91,05 hingga 2018 mengalami degradasi menjadi 90,88 dengan nilai rata-rata 90,97.

**Tabel Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah
dihitung dengan Menggunakan Rasio ROA**

Nama Bank	Bank Konvensional		Rata-rata	Nama Bank	Bank Syariah		Rata-rata
	2017	2018			2017	2018	
BNI	2,70	2,80	2,75	BNI SYARIAH	1,31	1,42	1,37
MEGA	2,24	2,47	2,36	MEGA SYARIAH	1,56	0,93	1,25
MANDIRI	2,72	3,17	2,95	MANDIRI SYARIAH	0,56	0,95	0,76
BCA	3,90	1,21	2,56	BCA SYARIAH	1,20	1,20	1,20

BRI	3,69	3,68	3,69	BRI SYARIAH	0,51	0,43	0,47
BJB	2,01	1,71	1,86	BJB SYARIAH	-5,69	0,54	-2,58
PANIN	1,61	2,16	1,89	PANIN SYARIAH	-10,77	0,26	-5,26
VICTORIA	0,64	0,33	0,49	VICTORIA SYARIAH	0,36	0,32	0,34
BUKOPIN	0,09	0,22	0,16	BUKOPIN SYARIAH	0,02	0,02	0,02
MAYBANK	1,48	1,74	1,61	MAYBANK SYARIAH	0,11	0,08	0,10

Pada bank konvensional yang memiliki tingkat kesehatan dengan menggunakan perhitungan rasio ROA tertinggi adalah bank BCA pada periode 2017 sebesar 3,90 hingga 2018 mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi 1,21 dengan nilai rata-rata 2,56. Sedangkan pada bank umum syariah memiliki tingkat kesehatan dengan menggunakan perhitungan rasio ROA tertinggi adalah bank Mega Syariah pada periode 2017 sebesar 1,56 hingga 2018 mengalami degradasi menjadi 0,93 dengan nilai rata-rata 1,25.

**Tabel Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah
dihitung dengan Menggunakan Rasio ROE**

Nama Bank	Bank Konvensional		Rata-rata	Nama Bank	Bank Syariah		Rata-rata
	2017	2018			2017	2018	
BNI	15,60	16,10	15,85	BNI SYARIAH	11,42	10,53	10,98
MEGA	11,66	13,76	12,71	MEGA SYARIAH	6,75	4,08	5,42
MANDIRI	14,53	16,23	15,38	MANDIRI SYARIAH	5,53	7,98	6,76
BCA	19,20	11,24	15,22	BCA SYARIAH	4,30	5,00	4,65
BRI	20,03	20,49	20,26	BRI SYARIAH	4,10	2,49	3,30
BJB	20,05	18,81	19,43	BJB SYARIAH	-58,63	2,63	-28,00
PANIN	7,49	9,23	8,36	PANIN SYARIAH	-94,01	1,45	-46,28
VICTORIA	5,52	3,41	4,47	VICTORIA SYARIAH	2,01	2,02	2,02
BUKOPIN	1,85	2,94	2,40	BUKOPIN SYARIAH	0,20	0,26	0,23
MAYBANK	9,91	10,27	10,09	MAYBANK SYARIAH	0,87	1,16	1,02

Pada bank konvensional yang memiliki tingkat kesehatan dengan menggunakan perhitungan rasio ROE tertinggi adalah bank BJB pada periode 2017 sebesar 20,05 hingga 2018 mengalami degradasi menjadi 18,81 dengan nilai rata-rata 19,43. Sedangkan pada bank umum syariah memiliki tingkat kesehatan dengan menggunakan perhitungan rasio ROE tertinggi adalah bank BNI Syariah pada periode 2017 sebesar 11,42 hingga 2018 mengalami degradasi menjadi 10,53 dengan nilai rata-rata 10,98.

**Tabel Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah
dihitung dengan Menggunakan Rasio BOPO**

Nama Bank	Bank Konvensional		Rata-rata	Nama Bank	Bank Syariah		Rata-rata
	2017	2018			2017	2018	
BNI	71,00	70,10	70,55	BNI SYARIAH	87,62	85,37	86,50
MEGA	94,53	100,24	97,39	MEGA SYARIAH	89,16	93,84	91,50
MANDIRI	71,78	66,48	69,13	MANDIRI SYARIAH	94,22	73,00	83,61
BCA	58,60	89,00	73,80	BCA SYARIAH	87,40	24,30	55,85
BRI	69,14	68,48	68,81	BRI SYARIAH	95,34	95,32	95,33
BJB	82,25	84,22	83,24	BJB SYARIAH	134,63	94,66	114,65
PANIN	85,04	78,27	81,66	PANIN SYARIAH	217,40	99,57	158,49
VICTORIA	94,53	100,24	97,39	VICTORIA SYARIAH	96,38	96,02	96,20
BUKOPIN	99,04	98,41	98,73	BUKOPIN SYARIAH	99,20	99,45	99,33
MAYBANK	85,97	83,47	84,72	MAYBANK SYARIAH	97,68	98,24	97,96

Pada bank konvensional yang memiliki tingkat kesehatan dengan menggunakan perhitungan rasio BOPO tertinggi adalah bank Bukopin pada periode 2017 sebesar 99,04 hingga 2018 mengalami kenaikan menjadi 98,41 dengan nilai rata-rata 98,73. Sedangkan pada bank umum syariah memiliki tingkat kesehatan dengan menggunakan perhitungan rasio BOPO tertinggi adalah bank Bukopin Syariah pada periode 2017 sebesar 99,20 hingga 2018 mengalami kenaikan menjadi 99,45 dengan nilai rata-rata 99,33.

**Tabel Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah
dihitung dengan Menggunakan Rasio CAR**

Nama Bank	Bank Konvensional		Rata-rata	NamaBank	Bank Syariah		Rata-rata
	2017	2018			2017	2018	
BNI	18,50	18,50	18,50	BNI SYARIAH	20,14	19,32	19,73
MEGA	24,11	22,79	23,45	MEGA SYARIAH	22,19	20,54	21,37
MANDIRI	21,64	20,96	21,30	MANDIRI SYARIAH	14,92	16,46	15,69
BCA	23,10	20,80	21,95	BCA SYARIAH	29,40	24,30	26,85
BRI	22,23	21,21	21,75	BRI SYARIAH	20,05	29,72	24,89
BJB	18,77	18,63	18,70	BJB SYARIAH	15,25	16,43	15,84
PANIN	22,08	23,49	22,72	PANIN SYARIAH	11,51	23,15	17,33
VICTORIA	18,76	16,98	17,87	VICTORIA SYARIAH	19,26	22,07	20,67
BUKOPIN	11,61	15,16	13,39	BUKOPIN SYARIAH	19,20	19,31	19,26
MAYBANK	17,53	19,04	18,29	MAYBANK SYARIAH	13,62	12,34	12,98

Pada bank konvensional yang memiliki tingkat kesehatan dengan menggunakan perhitungan rasio CAR tertinggi adalah bank Mega pada periode 2017 sebesar 24,11 hingga 2018 mengalami kenaikan menjadi 22,79 dengan nilai rata-rata 23,45. Sedangkan pada bank umum syariah memiliki tingkat kesehatan dengan menggunakan perhitungan rasio CAR tertinggi adalah bank BCA Syariah pada periode 2017 sebesar 29,40 hingga 2018 mengalami degradasi menjadi 24,30 dengan nilai rata-rata 26,85.

PEMBAHASAN

Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Menggunakan RGEC

a. *Non performing loans (NPL)*

Bank Konvensional memiliki tingkat kesehatan lebih baik dibandingkan dengan tingkat kesehatan Bank Umum Syariah pada periode 2017-2018. Hasil penelitian menggunakan nilai NPL, menunjukkan probabilitas yang baik dan sehat. Dapat disimpulkan bahwa suatu bank dikatakan sehat apabila semakin rendah nilai NPL maka akan semakin baik kualitas aset suatu bank. Hasil penelitian yang telah dilakukan, menggunakan perhitungan rasio NPL antara Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah memiliki tingkat kesehatan yang berbeda-beda (Daniswara, 2016).

b. *Loan to deposit Ratio (LDR)*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai LDR memiliki perbedaan antara Bank konvensional dan Bank Syariah. Penelitian ini menunjukkan bahwa LDR memiliki probabilitas $0,204 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan Bank konvensional selama periode 2017-2018 memiliki nilai LDR lebih baik dibandingkan dengan bank syariah. Hal ini dikarenakan semakin tinggi rasio LDR maka semakin tinggi kemampuan likuiditas suatu bank (Kasmir, 2012).

c. *Retrun on Assets (ROA)*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai ROA antara bank konvensional dan bank syariah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank konvensional memiliki nilai ROA lebih tinggi dan baik pada periode 2017-2018 dibandingkan dengan nilai ROA pada bank Syariah. Semakin tinggi nilai ROA suatu bank, semakin besar keuntungan yang dicapai bank, (Daniswara, 2016).

d. *Retrun Of Equity (ROE)*

Berdasarkan hasil penelitian, Bank konvensional memiliki nilai ROE lebih tinggi dan baik dibandingkan nilai ROE pada bank syariah, dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROE memiliki probabilitas $0,003 < 0,05$. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai ROE suatu bank, semakin tinggi laba yang dihasilkan dari modal yang dimiliki suatu bank dan semakin baik pula kualitas bank tersebut (Nugroho, 2011).

e. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Bank konvensional memiliki nilai BOPO lebih rendah dan baik dibandingkan nilai BOPO pada bank syariah yang tinggi dari hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki probabilitas $0,00 < 0,05$. Hal ini dikarenakan bahwa semakin rendah nilai BOPO, maka semakin baik kualitas suatu bank tersebut. Kualitas yang baik pada rasio perhitungan BOPO adalah bank konvensional (Ningsih, 2012).

f. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Bank konvensional dan bank syariah dalam perhitungan rasio CAR memiliki nilai yang sama sehingga dapat disimpulkan kedua bank tersebut baik dalam kecukupan modal. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai CAR, maka semakin baik kecukupan modal tersebut. Kedua bank ini memiliki standar nilai CAR yang ideal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang, kajian pustaka, metode penelitian, dan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan yang telah dilakukan penulis pada Bank Konvensional dan Bank Syariah periode 2017-2018. Tingkat kesehatan bank yang di hitung menggunakan rasio NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO dan CAR Bank umum konvensional dan bank umum syariah mengalami fluktuasi selama tahun 2017-2018. Dilihat pada rasio NPL dan BOPO bank umum konvensional dengan jumlah rata-rata NPL 15.17 dan BOPO 825.42 sedangkan bank umum syariah jumlah rata-rata NPL 30.09 dan BOPO 977.86 dapat disimpulkan bank umum syariah masih lebih baik tingkat kesehatannya. Tetapi dilihat dari perbandingan antara rasio LDR, ROA, ROE dan CAR bank umum konvensional tingkat kesehatannya lebih baik dengan jumlah rata-rata LDR 841.48, ROA 20.32, ROE 124.17, CAR 198,33 sedangkan bank umum syariah menurun sangat drastis dengan jumlah rata-rata LDR 800.78, ROA -773.69, ROE -7355.86, CAR 194.61. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank umum konvensional memiliki tingkat kesehatan yang masih jauh lebih baik walaupun dapat dilihat mengalami penurunan pada rasio NPL dan BOPO tetapi tidak mencapai angka min dibandingkan dengan bank umum syariah yang mana pada rasio ROA dan ROE mengalami penurunan yang sangat drastis hingga mencapai angka min. Dari hasil ini diharapkan bagi bank umum syariah untuk lebih meningkatkan kinerja kerja sehingga dapat bersaing sehat dengan bank konvensional.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan referensi dan sebagai bahan pertimbangan untuk memperdalam, penelitian selanjutnya dengan menambah periode tahun sesuai dengan tahun pergantian penelitian, karena semakin banyak tahun dan objek penelitian akan memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji dan Tan (2012) "Metode Penelitian Untuk Akuntansi: Sebuah Pendekatan Praktis", Malang: Bayumedia Publishing.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ningsih, Widya Wahyu (2012). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia*. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Rahma Khoiriyyah, (2018), *Penilaian Tingkat Kesehatan BUS di Indonesia Dengan Menggunakan Metode RGEC*.
- Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Sugari, Puspita Bella, Sunarko Bambang, Giyatno Yayat (2015) BI, 2011 *Governance, Earnings, Capital* (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tatham, (2010). *Analisa Statistika Dependensi yang memiliki Kegunaan Untuk Mengklasifikasikan Objek Beberapa Kelompok*.
- Umiyati dan Faly (2017) *Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Metode RGEC di Indonesia Periode 2014-2016*.